

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel kepercayaan, situasi audit, dan beban kerja memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dengan cara menyebarkan kuisisioner atau angket yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait dengan topik yang ada dalam penelitian ini. Kuisisioner disebarkan kepada para responden, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wiayah Jakarta Selatan dan telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Berdasarkan data yang diperoleh dari skor jawaban kuisisioner yang telah disebarkan kepada responden dan telah diolah menggunakan SPSS versi 25, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel kepercayaan terhadap skeptisisme profesional auditor dengan nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Variabel kepercayaan dianggap mampu memberikan pengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional auditor, artinya semakin tinggi kepercayaan auditor terhadap kliennya, maka sikap skeptisisme profesional auditor dalam menjalankan tugas audit akan semakin menurun.
2. Variabel situasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor dengan nilai signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05. Situasi audit memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Hal tersebut berarti situasi audit yang beresiko tinggi, menyebabkan skeptisisme profesional auditor meningkat.

3. Variabel beban kerja berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor dengan nilai signifikansi 0,002 yang mana lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,005. Variabel beban kerja juga memberikan pengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional auditor. Artinya, semakin tinggi beban kerja auditor, maka skeptisisme profesional auditor akan menurun.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini membuktikan bahwa kepercayaan auditor terhadap kliennya dapat mempengaruhi sikap skeptisisme profesional auditor. Selanjutnya, variabel situasi audit juga memiliki pengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional auditor. Variabel terakhir dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa beban kerja dapat memberikan pengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional auditor. Maka dari itu, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Variabel kepercayaan terbukti memiliki pengaruh terhadap penggunaan sikap skeptisisme profesional. Auditor yang memiliki kepercayaan terlalu tinggi kepada kliennya cenderung akan lengah dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya dan mengabaikan sikap skeptisisme profesionalnya. Sebaliknya, auditor yang kurang mempercayai orang lain atau pihak manajemen akan lebih memperhatikan pelaporan keuangan secara agresif dan

pada akhirnya akan lebih cenderung curiga bahwa salah saji yang dilakukan secara sengaja pada laporan keuangan dapat terjadi. Maka dari itu, Kantor Akuntan Publik harus selalu mengawasi auditornya dalam melaksanakan prosedur audit, misalnya dalam mengumpulkan bukti audit harus mengedepankan sikap skeptisisme profesionalnya, yaitu dengan cara mempelajari perusahaan kliennya sebelum menerima penugasan audit dan juga tetap waspada terhadap klien yang sudah pernah diaudit sebelumnya dan menunjukkan reputasi yang baik karena selalu ada celah bagi klien dalam melakukan kecurangan dan kesalahan penyampaian bukti audit.

2. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel situasi audit berpengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional auditor dengan arah yang positif. Dalam menjalankan tugas auditnya, auditor dituntut untuk mengedepankan sikap skeptisisme profesionalnya dalam situasi audit apapun, khususnya situasi audit yang berisiko tinggi karena dalam situasi ini risiko terjadinya kecurangan dan salah saji laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan situasi audit lainnya karena kecurangan (*fraud*) dapat dilakukan dengan sengaja, maka dari itu auditor harus selalu meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya. Dalam melakukan tahap-tahap audit, Kantor Akuntan Publik harus lebih mempelajari informasi latar belakang klien dan menentukan apakah klien dapat memenuhi standar etika, independensi, dan integritas sebelum menerima klien barunya karena klien yang bermasalah akan lebih berisiko untuk diaudit.

3. Variabel beban kerja juga dianggap mampu dalam memberikan pengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional auditor. Beban kerja yang tinggi membuat auditor menjadi kelelahan dan menurunkan konsentrasi dalam melakukan penugasan audit, sehingga dapat berdampak pada kesalahan dalam memberikan opini audit dan berakhir pada terjadinya kegagalan audit karena rendahnya penggunaan sikap skeptisisme profesional auditor akibat kelelahan. Agar beban kerja auditor tidak terlalu berat, Kantor Akuntan Publik dapat memperbanyak auditor dalam tim auditnya dan jangan hanya mengejar efisiensi dari penugasan audit tersebut, tetapi harus melihat apakah prosedur penugasan audit sudah berjalan secara efektif agar kualitas audit yang dihasilkan baik dan tidak terjadi kesalahan dalam pemberian opini audit. Memang hal tersebut mungkin akan memberatkan bagi Kantor Akuntan Publik karena akan lebih banyak biaya yang harus dikeluarkan, namun kualitas audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Hal tersebut pada akhirnya juga akan menguntungkan bagi pihak Kantor Akuntan Publik dalam jangka panjang karena membuat perusahaan dan pemegang saham percaya dengan jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang memengaruhi sikap skeptisisme profesional auditor hanya terdiri dari variabel kepercayaan, situasi audit, dan

beban kerja. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan akan ada penambahan variabel lain atau variabel baru yang masih sedikit diteliti terkait dengan skeptisisme profesional auditor.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain untuk mengukur skeptisisme profesional auditor agar hasil yang didapat lebih beragam.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan harus lebih memperkirakan jangka waktu penyebaran kuisisioner karena pada waktu *peak season* beban kerja Kantor Akuntan Publik akan meningkat yang menyebabkan pengembalian kuisisioner lebih lama.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sampel dan disarankan untuk melakukan penelitian pada wilayah lain, tidak lagi di wilayah Jakarta Selatan atau memperluas wilayah penelitian tidak hanya di wilayah Jakarta Selatan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sumber dalam pengambilan data, seperti mewawancarai auditor guna mendapat informasi yang lebih luas.